

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA DAN PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN HINDU DI PASAR BADUNG

Ni Putu Popi Oktarina¹

Putu Ayu Pramitha Purwanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan, intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja, 2) pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan, intensitas kegiatan adat dan agama, curahan jam kerja terhadap pendapatan, dan 3) peran curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan, intensitas kegiatan adat dan agama terhadap pendapatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja; umur dan intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja, 2) motivasi kerja, jumlah tanggungan, intensitas kegiatan adat-agama, dan curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan; umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan 3) curahan jam kerja memediasi pengaruh motivasi kerja dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan; curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh umur dan intensitas kegiatan adat-agama terhadap pendapatan.

Kata kunci: *tenaga kerja, perempuan, sektor informal*

Klasifikasi JEL: F16, J16, J46

ABSTRACT

This research aims to analyze 1) the effect age, work motivation, number of dependents, intensity of customary and religious activities to outpouring working hours, 2) the effect of age, work motivation, number of dependents, intensity of customary and religious activities, outpouring working hours to income, 3) the role of outpouring working hours in mediating effect of age, work motivation, number of dependents, intensity of customary and religious activities to income. The sample in this study amounted on 83 respondents with path. The analysis technique of this study uses path analysis. Data collected through observation and interviews. The results shows 1) work motivation and number of dependents have a significant effect to outpouring working hours; age and intensity of customary and religious activities had no significant effect to outpouring working hours, 2) work motivation, number of dependents, intensity of customary and religious activities, and outpouring working hours have significant effect to income; age doesnot have significant effect to income, 3) outpouring working hours mediates the effect of work motivation and number of dependents to income; outpouring working hours did not mediate the effect of age and intensity of customary and religious activities to income.

keyword: *labor, women, the informal sector.*

JEL Classification : F16, J16, J46

PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan sebuah kota di Pulau Bali dan sekaligus menjadi ibu kota Provinsi Bali. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis (Purwanti, 2020). Dengan berkembangnya sektor pariwisata membuat semakin banyaknya sarana dan prasarana yang dibangun, yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan kesempatan kerja yang lebih luas sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Salah satu indikator ukuran angkatan kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK di Kota Denpasar pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Denpasar Tahun 2014 -2018

TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH (%)
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	
2014	81,60	62,54	72,26
2015	84,43	60,46	72,69
2016	-	-	-
2017	83,21	64,22	73,91
2018	83,18	63,92	73,75

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2019*

Partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan dalam atau menjadi angkatan kerja. Jadi, TPAK merujuk kepada persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja (Krisnaryana & Yasa, 2018). Berdasarkan Tabel 1 TPAK laki-laki dan perempuan di Kota Denpasar Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2018 TPAK perempuan sebanyak 63,92% mengindikasikan bahwa tingginya keinginan dan kesempatan kerja yang dimiliki oleh kaum perempuan di Kota Denpasar, hal tersebut menyebabkan tingginya jumlah perempuan yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja.

Partisipasi tenaga kerja perempuan saat ini telah berada dalam era emansipasi wanita yang ditandai dengan peran aktif perempuan dalam pasar kerja. Anggapan yang sangat keliru adalah dimana laki-laki selalu dianggap memiliki peranan pokok yang sangat penting di dalam sektor publik dan perempuan masih dalam ranah domestic (Harsoyo & Sulistyaningrum, 2018). Masyarakat cenderung menganggap pembagian pekerjaan secara seksual merupakan suatu yang alamiah dan sudah tidak jarang laki-laki memperoleh pekerjaan dengan penempatan yang lebih bagus dibandingkan perempuan. Shon (2015) menyatakan bahwa adanya diskriminasi terhadap perempuan yang memiliki penghasilan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Keyfitz (1989) menyatakan di Indonesia tenaga kerja perempuan usia muda atau penduduk yang baru masuk pasar kerja sering mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dienyam.

Pada umumnya alasan perempuan memilih untuk aktif dalam pasar kerja adalah untuk membantu kondisi keuangan rumah tangga yang rendah, keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu dan kebutuhan pokok yang meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian rumah tangga (Dhahani & Islam, 2015). Perempuan dalam rumah tangga kurang mampu memilih bekerja bukan merupakan tawaran tetapi strategi untuk menopang hidup bagi rumah tangganya. Seorang perempuan harus mempertimbangkan masuk atau tidaknya ke dalam pasar tenaga kerja khususnya di sektor informal, hal ini akan berakibat terhadap pendapatan, kondisi kerja serta jaminan sosial yang rendah bagi pekerja perempuan.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dibatasi karena beban tanggung jawab yang besar untuk keluarga. Perempuan yang tampak berorientasi pada karir mereka menghadapi banyak masalah dalam peran gandanya (Umi Rahayu, 2015), perempuan yang sudah masuk ke dunia kerja rela meninggalkan anaknya di rumah dan perempuan sering menitipkan anaknya ke tetangga atau keluarga terdekatnya. Perempuan yang melakukan peran ganda akan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang terikat oleh waktu dibandingkan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pasar kerja.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pekerja perempuan paling banyak berada di lapangan pekerjaan perdagangan besar, eceran dan hotel dengan jumlah sebesar 99. 823 jiwa. Alasan perempuan lebih memilih bekerja di sektor informal karena kemudahan pada sektor

tersebut untuk dimasuki. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah di sektor informal dapat berupa membuka usaha sendiri, maupun menjadi pekerja dalam sektor jasa, perdagangan maupun industri. Beberapa perempuan memilih bekerja di sektor informal dengan alasan bisa membagi waktu dengan baik, karena sektor informal cenderung tidak mengikat (jam kerja tidak teratur).

Tabel 2. Perempuan 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Denpasar 2018

NO	LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	PEREMPUAN (JIWA)
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1. 189
2	Pertambangan dan penggalian	0
3	Industri pengolahan	41. 266
4	Pengadaan listrik, gas dan air	343
5	Bangunan	1. 398
6	Perdagangan besar, eceran dan hotel	99. 823
7	Angkutan, pergudangan dan komunikasi	2. 647
8	Jasa keuangan dan asuransi	16. 234
9	Jasa kemasyarakatan dan perorangan	58. 323
JUMLAH		221. 223

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2019*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan yang bekerja di sektor informal. Umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan pendapatan perempuan (Sell & Minot, 2018). Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Hunt & Samman, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wong & Tetrick (2017) menyatakan “faktor umur seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas

seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Faktor usia sangat berpengaruh pada pekerjaan yang sangat mengandalkan kekuatan dan kemampuan fisik tenaga kerja.”

Keterlibatan perempuan pada sektor informal menunjukkan angka yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor informal semakin tinggi. Keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama perempuan meninggalkan peran mereka hanya sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke pasar kerja. Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan bagi perempuan, khususnya yang berstatus menikah bekerja dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga.

Faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan adalah jumlah tanggungan rumah tangga. Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup pada satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Kondisi demikian ini terutama bagi istri yang biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya akan mempengaruhi situasi kerjanya. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan perempuan, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memicu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya (Jin & Xie, 2017).

Perempuan Bali *wonder women*, kalau di barat peran ganda perempuan sering menjadi persoalan, sedangkan perempuan Bali tidak hanya menjalankan dua peran tetapi tiga peran sekaligus yakni peran domestik (rumah tangga), peran ekonomi (mencari nafkah), dan peran sosial (adat) (Noviani & Marhaeni, 2019). Peran wanita dalam pemenuh kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Hal ini terlihat jelas pada keluarga ekonomi rendah, perempuan tergolong ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor informal. Wanita dari ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun ke dunia kerja (Pitanatri, 2016)

Banyak faktor yang menjadi alasan wanita bekerja, seperti penelitian Saskara (2018) menjelaskan bahwa perempuan Bali yang sudah menikah memilih untuk berdagang dengan alasan mereka dapat mengasuh anak, dapat menambah penghasilan keluarga dan juga dapat melaksanakan kegiatan adat dan agama karena usaha berdagang tidak terikat oleh jam kerja seperti pekerja di sektor publik yang terikat jam kerjanya. Salah satu contoh bahwa banyak perempuan yang memilih bekerja di sektor informal dapat dilihat di pasar Badung. Pasar Badung merupakan pasar induk di Kota Denpasar yang secara proporsional bisa dikatakan memiliki jumlah pedagang wanita terbanyak dilihat dari jumlah pedagang perempuan, besarnya pasar, dan kelengkapan barang yang dijual sehingga membuat pasar tersebut ramai dikunjungi wisatawan ataupun pembeli.

Berdasarkan pengamatan atas fenomena, data empiris dan teoritis tersebut maka perlu dilakukan studi mengenai determinan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja dan pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Determinan tersebut adalah umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja dan pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah curahan jam kerja memediasi pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

Berdasarkan hal yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah 1) untuk menganalisis pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. 2) untuk menganalisis pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga, intensitas kegiatan adat dan agama serta curahan jam kerja dalam meningkatkan pendapatan pedagang perempuan di Hindu Pasar Badung. 3) untuk menganalisis peranan curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

KAJIAN PUSTAKA

1) UMUR

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

2) MOTIVASI KERJA

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk mengarahkan seseorang menuju motivasi yang melibatkan gerakan fisik dan mental. Jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah jika pengaruh kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu, kelompok penduduk yang termasuk dalam beban tanggungan rumah tangga adalah kelompok berumur 0-14 tahun dianggap sebagai penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan penduduk umur 65 tahun keatas sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif.

3) JUMLAH TANGGUNGAN RUMAH TANGGA

(Mantra, 2003) yang termasuk dalam jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah jika pengaruh kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu,

kelompok penduduk yang termasuk dalam beban tanggungan rumah tangga adalah kelompok berumur 0-14 tahun dianggap sebagai penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan penduduk berumur 65 tahun keatas sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif.

4) INTENSITAS KEGIATAN ADAT DAN AGAMA

Dewi (2016), budaya dan adat istiadat di Bali, mewajibkan masyarakatnya baik laki-laki maupun perempuan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam *awig-awig* (aturan adat) yang dibuat dan disepakati bersama warga, sehingga bagi perempuan khususnya yang berpartisipasi di sektor publik (produktif) sering terjadi konflik. Peranan ganda seorang perempuan juga mengacu pada masyarakat luas (*public role*), salah satunya adalah peran kekerabatan (*kin role*) dan peran dalam masyarakat (*community role*). Maka dari itu pembagian waktu antara bekerja dan berkontribusi dalam kegiatan adat sangat penting dilakukan oleh kaum perempuan khususnya perempuan Hindu di Bali. Penelitian Wiyasa & Urmila Dewi (2017) menyatakan bahwa perempuan Hindu di Bali masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan budayanya, apabila semakin tinggi waktu yang dicurahkan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan adat masyarakat hal tersebut akan berpengaruh pada berkurangnya jam kerja yang cenderung menyebabkan menurunnya pendapatan yang di terima oleh kaum perempuan.

5) CURAHAN JAM KERJA

Keputusan untuk bekerja pada dasarnya adalah keputusan bagaimana menggunakan waktu yang dimiliki. Seseorang dapat menggunakan waktu yang tersedia untuk aktivitas-aktivitas waktu yang menyenangkan. Curahan jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan seorang pekerja untuk menjalankan pekerjaannya. curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu (Collewet & Sauermann, 2017). Menurut Dewi (2016) "Curahan jam kerja memediasi jumlah tanggungan, serta kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan keluarga di sektor informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana." Wiyasa & Urmila Dewi (2017) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa “adanya pengaruh tidak langsung umur, intensitas adat, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan melalui curahan jam kerja ibu rumah tangga pengrajin bambu di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan kata lain jam kerja merupakan variabel memediasi.”

6) PENDAPATAN

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keikutsertaan dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan ini disebut pendapatan dari kerja *labour income* (Heryendi dan Marhaeni, 2013). Pendapatan atau upah bagi para pekerja memiliki dua sisi manfaat yaitu sebagai imbalan atau balas jasa terhadap output produksi yang dihasilkan dan sebagai perangsang bagi peningkatan produktivitas (Mustika & Apriliani, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan lebih spesifik lagi adalah penelitian asosiatif. Penelitian akan dilakukan pada pedagang perempuan Hindu yang beroperasi di Pasar Badung dengan alasan pemilihan karena keberadaan Pasar Badung sebagai pasar induk di Kota Denpasar dan memiliki jumlah pedagang terbanyak diantara pasar tradisional yang berada di Kota Denpasar. Variabel eksogen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga, dan intensitas kegiatan adat dan agama. Variabel antara (Y1) merupakan variabel yang memiliki fungsi ganda yakni pada suatu hubungan berfungsi sebagai variabel eksogen dan pada hubungan lain berfungsi sebagai variabel endogen. Variabel antara dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Variabel endogen (Y2) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2014-2018, data jumlah penduduk perempuan umur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kota Denpasar tahun 2018, data jumlah

pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung, dan daftar pertanyaan yang terdapat di kuesioner penelitian mengenai umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga, intensitas kegiatan adat dan agama, curahan jam kerja, dan pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu teori-teori, pedoman observasi, serta pedoman dalam wawancara

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Observasi yang dilakukan menyangkut tentang berapa lama waktu yang dicurahkan untuk bekerja dan dalam mengikuti kegiatan adat dan agama. Selain itu, wawancara mendalam tersebut menyangkut tentang umur, motivasi kerja, jumlah tanggungan rumah tangga, intensitas kegiatan adat dan agama, curahan jam kerja, dan pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data TPAK di Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2014-2018, penduduk perempuan umur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kota Denpasar tahun 2018, informasi terkait pedagang di Pasar Badung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung, Pasar Badung sebagai subyek penelitian karena merupakan pasar induk di Kota Denpasar. Pemilihan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung karena jumlah perempuan bekerja di sektor informal cukup banyak, hal ini menunjukkan peranan perempuan pelaku sektor informal sangat besar kontribusinya dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kegiatan berdagang memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan pedagang perempuan dan bahkan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Tabel 3. Jumlah Populasi Pedagang Perempuan Hindu di Pasar Badung Berdasarkan Komoditi

Jenis Jualan	Jumlah
Bahan Makanan	337
Sarana Upakara	72
Alat Rumah Tangga	13
Pakaian	52
Total	474

Sumber : Kantor Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar, 2019

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 83 orang pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Adapun kelompok komoditi secara garis besar yang dijual oleh pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung terdiri atas bahan makanan, sarana upakara, alat rumah tangga, dan pakaian. Pemilihan responden untuk masing-masing kelompok komoditi dilakukan secara random sehingga penarikan sampel pada pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung yang didasarkan pada komoditi sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Sampel Pedagang Perempuan Hindu di Pasar Badung

No	Jenis Jualan	Populasi(Orang)	Perhitungan	Sampel (Orang)
1	Bahan Makanan	337	$(337 : 474) \times 83$	59
2	Sarana Upakara	72	$(72 : 474) \times 83$	13
3	Alat Rumah Tangga	13	$(13 : 474) \times 83$	2
4	Pakaian	52	$(52 : 474) \times 83$	9
		474		83

Sumber : Kantor Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar, 2019 (data diolah)

Penentuan sampel penelitian didasarkan pada kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan Hindu yang beroperasi di Pasar Badung, dan menjual bahan makanan, sarana upakara, alat rumah tangga, dan pakaian. Tujuan dari penetapan kriteria ini adalah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang pengaruh variabel yang diteliti. Pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random*. Berdasarkan jumlah sampel penelitian ini memakai kriteria sampel dengan memilih komoditi yang dijual oleh pedagang perempuan di Pasar Badung misalnya sembako, pakaian, sarana upakara, dan sebagainya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan

pencatatan mengenai pelaksanaan teori. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke Pasar Badung, peneliti melaksanakan observasi dengan cara mengamati kegiatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan dimaksudkan agar semua elemen yang ada dapat membantu memberikan informasi atau menunjukkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan terlebih dahulu dengan membuat pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang sifatnya tidak mengikat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul saat wawancara dan responden menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti juga dapat membawa buku catatan dan *handphone* untuk membantu mencatat dan merekam percakapan saat wawancara berlangsung. Data yang diperoleh dari metode ini adalah informasi yang lebih lengkap, pengetahuan, dan pendapat responden mengenai pendapatan yang diperoleh oleh pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

PEMBAHASAN

1) DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dari hasil penyebaran kuesioner penelitian di Pasar Badung disebarkan kepada pedagang perempuan Hindu yang tercatat sebagai pedagang di Pasar Badung dengan jumlah sebanyak 83 orang. Didapatkan hasil karakteristik responden pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung yaitu umur responden, motivasi kerja responden, jumlah tanggungan rumah tangga responden, intensitas kegiatan adat dan agama responden, curahan jam kerja responden, dan pendapatan responden.

Dapat dilihat pada Tabel 5. Umur responden pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung terbanyak pada umur antara 41 – 50 tahun atau 74,69 persen dari seluruh responden yang artinya berada pada usia produktif. Umur seseorang yang semakin bertambah akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Seseorang yang semakin dewasa maka

keterampilan dalam bidang tertentu dan kekuatan fisik umumnya akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya (Martini, 2012).

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	31 - 40	21	25,30
2	41 – 50	62	74,69
Jumlah		83	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan. Sikap mental yang *pro* dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja adalah dorongan mencapai tujuan, semangat kerja, dan rasa tanggung jawab.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Motivasi Kerja Tahun 2020

No	Pertanyaan	Jumlah Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
		%	%	%	%	%
1	Berdagang penuh dengan perhitungan	36,14	59,03	4,81	0	0
2	Suka menetapkan dan mencapai tujuan	36,14	55,42	8,43	0	0
3	Mampu bekerja cepat	38,55	59,03	2,40	0	0
4	Selalu bersemangat dalam berdagang	37,34	59,03	3,61	0	0
5	Selalu berusaha berdagang dengan baik	40,96	53,21	4,81	0	0
6	Tetap berdagang meski cuaca buruk	32,53	63,85	3,61	0	0

7	Bertanggung jawab atas kenyamanan pembeli	39,75	57,83	2,40	0	0
8	Memiliki tanggung jawab yang jelas	37,34	59,03	3,61	0	0
9	Mampu mengatasi masalah	43,37	53,21	2,40	0	0

Sumber : *Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan secara keseluruhan responden dominan menjawab setuju. Dimana hasil terbanyak setuju terdapat pada pertanyaan nomor enam yang merupakan bagian dari indikator semangat kerja, dengan persentase sebesar 63,85 persen. Hasil terkecil yaitu kurang setuju terdapat pada pertanyaan nomor tiga yang merupakan bagian dari indikator rasa tanggung jawab, dan pada indikator ketiga pertanyaan nomor tujuh dan nomor sembilan yang merupakan bagian dari indikator dorongan mencapai tujuan dengan persentase masing-masing sebesar 1,66 persen.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Tahun 2020

No	Jumlah Tanggungan Rumah	Jumlah Responden	
	Tangga (Orang)	Orang	%
1	1 – 3 (Kecil)	0	0
2	4 – 6 (Sedang)	43	51,80
3	7 – ke atas (Besar)	40	48,19
Jumlah		83	100

Sumber : *Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)*

Banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah tangga juga dapat berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja perempuan dalam mencari nafkah. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam rumah tangga mengakibatkan perempuan cenderung meningkatkan waktunya untuk bekerja, begitu juga sebaliknya sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Dewi, 2016).

Jumlah tanggungan rumah tangga responden pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung mayoritas memiliki jumlah tanggungan 4 - 6 orang dalam rumah tangga atau 51,80 persen yang umumnya berada pada usia produktif namun belum mampu menghasilkan pendapatan.

Mayoritas banyaknya jumlah tanggungan rumah tangga yang dimiliki seorang responden adalah anak balita, anak pra sekolah, anak remaja, dan anak usia sekolah sehingga hal tersebut mengakibatkan pengeluaran rumah tangga bertambah, karena bertambahnya usia anak yang ditanggung diikuti oleh kebutuhan pendidikan, konsumsi serta kebutuhan lainnya untuk di penuhi, faktor tersebut mendorong ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Intensitas Kegiatan Adat Dan Agama Tahun 2020

No	Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (Jam/Minggu)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	1 – 15	61	73,49
2	16 – 30	22	26,50
Jumlah		83	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Peranan perempuan tidak hanya terbatas pada tanggung jawabnya disektor domestik, tapi juga berorientasi pada masyarakat luas. Masyarakat Hindu Bali khususnya sangat menjunjung tinggi sistem kekerabatan. Dalam pelaksanaan berbagai upacara agama, perempuan memegang peran yang begitu besar yakni mempersiapkan sarana upacara adat. Curahan waktu untuk pemenuhan tugas yang berorientasi masyarakat atau agama inilah yang dimaksud dengan intensitas adat.

Mayoritas intensitas kegiatan adat dan agama 1 – 15 jam/minggu berjumlah 73,49 persen, hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan penelitian bertepatan dengan *Tilem Sasih Kepitu* pada tanggal 24 Januari 2020, *Tumpek Uduh/Pengatag* pada tanggal 25 Januari 2020, dan *Buda Cemeng Warigadean* pada tanggal 29 Januari 2020 sehingga pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung lebih banyak mencurahkan waktunya untuk melakukan kegiatan keagamaan yakni mebanten dan sembahyang ke pura di masing-masing desa. Jenis-jenis upacara adat yang lazim diikuti atau dilakukan oleh pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung adalah 1) upacara *Dewa Yadnya* meliputi upacara agama yang dilaksanakan di pura masing-masing desa tempat

responden berasal; 2) upacara *Pitra Yadnya* meliputi upacara *pelebon* upacara (pengabenan); 3) upacara *Manusa Yadnya* meliputi acara otonan, pernikahan, potong gigi, tiga bulanan dan sebagainya. Umumnya perempuan Hindu memiliki tanggung jawab untuk *ngayah* atau mempersiapkan sarana upacara di masing-masing kegiatan upacara agama maupun upacara adat.

Lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitasnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Curahan jam kerja menurut BPS digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu : 1) curahan jam kerja rendah apabila curahan jam kerja kurang dari atau sama dengan 35 jam/minggu, 2) curahan jam kerja tinggi apabila curahan jam kerja lebih dari 35 jam/minggu. Jadi, curahan jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu yang dicurahkan atau digunakan oleh pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Curahan Jam Kerja Tahun 2020

No	Curahan Jam Kerja (Jam/Minggu)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	Curahan jam kerja rendah	0	0
2	Curahan jam kerja tinggi	83	100
Jumlah		83	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Jumlah responden pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung dengan tingkat curahan jam kerja terbanyak yaitu pada curahan jam kerja tinggi atau lebih dari 35 jam/minggu sebanyak 100 persen. Jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Ketentuan waktu kerja berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah 7 atau 8 jam/hari atau 40 jam/minggu dan tidak mengatur kapan waktu atau jam kerja dimulai dan berakhir.

Pendapatan pada dasarnya merupakan penghasilan yang diterima seluruh anggota rumah tangga dalam perekonomian dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari

pembayaran pindahan. Besar kecilnya pendapatan menentukan kesejahteraan pekerja, sehingga mempengaruhi kontribusi terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Tahun 2020

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1	1.000.000 – 5.999.999	58	69,87
2	6.000.000 – 10.999.999	24	28,91
3	11.000.000 – 15.999.999	1	1,20
Jumlah		83	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Motivasi kerja dapat memberikan energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur serta meningkatkan kegairahan dan kebersamaan. Motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong seseorang, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga seseorang tersebut akan memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas kerja.

2) PENGARUH UMUR, MOTIVASI KERJA, JUMLAH TANGGUNGAN RUMAH TANGGA, SERTA INTENSITAS KEGIATAN ADAT DAN AGAMA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA

Hasil pengujian variabel umur terhadap curahan jam kerja yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,396 > 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Hal ini berarti setiap kenaikan satu tahun umur tidak akan berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Hasil pengujian variabel motivasi kerja terhadap curahan jam kerja dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Hal ini berarti setiap kenaikan satu *percentage point* pada motivasi kerja menyebabkan peningkatan 0,681 jam/minggu pada curahan jam kerja.

Hasil pengujian variabel jumlah tanggungan rumah tangga terhadap curahan jam kerja dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Hal ini berarti setiap penambahan satu orang pada jumlah tanggungan rumah tangga menyebabkan peningkatan 0,376 jam/minggu pada curahan jam kerja.

Tabel 13. Hasil Analisis Jalur Struktur I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.793	.463		3.870	.000
Umur (X1)	.043	.050	.071	.854	.396
Motivasi Kerja (X2)	.681	.159	.397	4.277	.000
Jumlah Tanggungan RT (X3)	.376	.102	.338	3.683	.000
Intensitas Kegiatan AA (X4)	-.075	.038	-.174	-1.981	.051

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Hasil pengujian variabel intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja dengan signifikansi sebesar $0,51 > 0,1$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Hal ini berarti setiap kenaikan satu jam/minggu pada intensitas kegiatan adat dan agama menyebabkan penurunan 0,075 jam/minggu pada curahan jam kerja.

Chung et al. (2015) mengatakan “umur akan berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab responden. Pekerja yang berusia muda, umumnya memiliki fisik yang kuat, tetapi cepat bosan dan kurang bertanggung jawab. Namun sebaliknya pekerja berusia lebih tua, kondisi fisiknya akan berkurang, tetapi bekerja lebih ulet dan memiliki tanggung jawab yang besar.” Dalam penelitian ini didapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel umur dan curahan jam kerja. Ini berarti ketika umur semakin bertambah, maka tidak akan mempengaruhi curahan jam kerja. Tetapi kenyataan menunjukkan hubungan

terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Selama pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat dan semakin tua pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung, maka jam kerjanya akan semakin menurun. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Converso et al. (2018) mengemukakan bahwa “variabel umur tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja”. Menurut Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja.

Dalam penelitian ini didapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dan curahan jam kerja. Hal ini menyatakan bahwa dengan motivasi yang tinggi, wanita akan bekerja lebih giat pada kegiatan berdagang. Semakin tinggi motivasi akan semakin banyak pula waktu yang dicurahkan wanita untuk berdagang. Motivasi kerja berkaitan erat dengan upaya yang dikeluarkan seseorang dalam bekerja. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shkoler & Kimura (2020) yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap curahan jam kerja. Salah satu konsep motivasi adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan. Setiap orang ingin dapat mencapai sesuatu atau tujuan dalam kegiatan-kegiatannya. Jika dihubungkan dengan curahan jam kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan kegiatan berdagang, tanpa mengabaikan tugas sebagai ibu rumah tangga.

Dalam penelitian ini didapat hubungan positif dan signifikan antara variabel jumlah tanggungan rumah tangga dan curahan jam kerja. Hal ini berarti jika jumlah tanggungan besar maka curahan jam kerja juga besar. Artinya jumlah tanggungan rumah tangga mempengaruhi jam kerja, semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin tinggi pula probabilitas perempuan untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga, maka semakin tinggi pula curahan jam kerja perempuan untuk bekerja. Wong & Tetrick (2017) menyatakan “jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja, sehingga apabila jumlah tanggungan bertambah, maka curahan jam kerja juga akan semakin meningkat.”

Dalam penelitian ini didapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara variabel intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja. Sunariani *et al.* (2015)

mengungkapkan “dalam umat Hindu dikenal dengan adanya *yadnya*, yang membutuhkan biaya untuk pelaksanaannya. Pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung akan mengambil pilihan yaitu harus tetap bekerja di tengah kesibukan kegiatan adat dan agama yang dijalannya, demi memperoleh pendapatan keluarga, yang juga digunakan untuk kebutuhan budaya dan sosial.” Dewi (2016) menyatakan “intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas kegiatan adat dan agama maka curahan jam kerja semakin berkurang.”

Perempuan Hindu, khususnya yang di Bali tidak hanya membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja saja, tetapi mereka harus membagi waktunya untuk bermasyarakat. Kegiatan adat *menyama braya* dan *nguopin* merupakan salah satu kegiatan sosial masyarakat yang masih dilestarikan secara turun-temurun di Bali. Perempuan akan mengurangi waktu untuk bekerja karena harus mengikuti kegiatan adat di daerah asalnya. Jika mereka mengabaikan kegiatan adat tersebut dan hanya fokus bekerja, mereka dapat dikucilkan dari lingkungan masyarakat karena telah terikat sebagai masyarakat secara adat.

3) PENGARUH UMUR, MOTIVASI KERJA, JUMLAH TANGGUNGAN RUMAH TANGGA, INTENSITAS KEGIATAN ADAT DAN AGAMA, SERTA CURAHAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN

Hasil pengujian variabel umur terhadap pendapatan yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,691 > 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berarti setiap kenaikan satu tahun tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil pengujian variabel motivasi kerja terhadap pendapatan yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti setiap kenaikan satu *percentage point* pada setiap indikator pada variabel motivasi kerja menyebabkan peningkatan sebesar 1,101 rupiah/bulan pada pendapatan.

Hasil pengujian variabel jumlah tanggungan rumah tangga terhadap pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti setiap penambahan satu orang pada jumlah tanggungan rumah tangga menyebabkan

peningkatan sebesar 0,540 rupiah/bulan terhadap pendapatan. Hasil pengujian variabel intensitas kegiatan adat dan agama terhadap pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ (nilai alpha), maka hasil ini membuktikan bahwa intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti setiap kenaikan satu jam/minggu pada intensitas kegiatan adat dan agama menyebabkan penurunan sebesar 0,185 rupiah/bulan terhadap pendapatan. Hasil pengujian variabel curahan jam kerja terhadap pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ (nilai alpha), maka hasil ini membuktikan bahwa intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti setiap kenaikan satu jam/minggu pada curahan jam kerja menyebabkan peningkatan 0,627 rupiah/bulan terhadap pendapatan.

Tabel 14. Hasil Analisis Jalur Stuktur II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.268	.990		9.364	.000
Umur (X1)	.039	.099	.030	.399	.691
Motivasi Kerja (X2)	1.101	.346	.296	3.184	.002
Jumlah Tanggungan RT (X3)	.540	.217	.223	2.491	.015
Intensitas Kegiatan AA (X4)	-.185	.076	-.197	-2.437	.017
Curahan Jam Kerja (Y1)	.627	.222	.289	2.831	.006

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Dalam penelitian ini didapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel umur dan pendapatan. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya

pun menurun dan pendapatan juga ikut turun. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chakraborty & Koley (2018) yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Umur dapat dijadikan tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Jadi pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung di usia yang produktif maupun tidak tetap berdagang dengan baik hal ini terlihat dari hasil penelitian. Pedagang perempuan Hindu di usia yang sudah tidak produktif masih tetap berdagang dengan baik karena faktor kebutuhan selain itu karena pengalaman berdagang di Pasar Badung lebih lama daripada yang usia muda. Sedangkan pada usia muda pedagang tetap berdagang secara produktif karena memiliki tenaga yang kuat hanya saja pengalaman yang didapatkan lebih banyak yang usia tua. Sehingga dalam penelitian ini variabel umur tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

Dalam penelitian ini didapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dan pendapatan. Hal ini mempunyai arti bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Semakin tinggi motivasi kerja, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menges *et al.* (2017) yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Selain itu, menurut Ariani (2014) penelitiannya menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk lebih giat lagi dalam bekerja, dan mencari peluang untuk bekerja demi memperoleh pendapatan.

Dalam penelitian ini didapat hubungan positif dan signifikan antara variabel jumlah tanggungan rumah tangga dan pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Semakin banyak anggota rumah tangga, tanggungan rumah tangga yang lebih banyak maka pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga akan semakin besar, dan apabila pendapatan yang

diperoleh tidak mencukupi maka akan mengalami kemiskinan. Teori rasio ketergantungan, dimana mereka yang berusia non produktif akan menjadi beban tanggungan usia produktif sehingga dapat mempengaruhi keputusan wanita bekerja secara sukarela agar mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya serta kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Nijp *et al.*, 2016).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peterson (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan. Jumlah anggota keluarga menyebabkan jumlah kebutuhan dan pengeluaran yang lebih besar, sementara kesempatan untuk memperoleh pendapatan belum tentu lebih baik. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Dalam penelitian ini didapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel intensitas kegiatan adat dan agama dan pendapatan. Semakin banyak waktu yang mereka luangkan untuk mengikuti kegiatan adat dan agama, berarti semakin sedikit waktu yang dapat digunakan untuk berjualan dan berakibat semakin rendahnya tingkat pendapatan yang mereka terima. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antar keluarga merupakan hal yang penting. Ketika seseorang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, maka seringkali mereka akan merasa dasingkan dalam lingkungan tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya keaktifan seseorang di masyarakat. Meskipun kegiatan tersebut, justru berdampak pada penurunan tingkat pendapatan seseorang. Prastyadewi (2017) yang menyatakan bahwa intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif terhadap pendapatan, karena sedikit atau banyaknya waktu yang diluangkan pada kegiatan tersebut, mereka akan tetap bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pelaksanaan pekerjaan rumah tangga memang sudah menjadi kewajiban.

Dalam penelitian ini didapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel curahan jam kerja dan pendapatan. Bertambahnya curahan jam kerja maka pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung juga meningkat. Jumlah jam kerja responden tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Adapun jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan

waktu kerja yang terbatas. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya. Wiyasa & Urmila Dewi (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara curahan jam kerja dan pendapatan. Bertambahnya intensitas kegiatan adat dan agama yang dilakukan pedagang perempuan Hindu dalam kewajiban di masyarakat menyebabkan waktu untuk bekerja akan berkurang sehingga akan mengurangi pendapatan yang diperoleh karena jumlah jam kerja berkurang.

4) PERANAN CURAHAN JAM KERJA DALAM MEMEDIASI PENGARUH UMUR, MOTIVASI KERJA, JUMLAH TANGGUNGAN RUMAH TANGGA, SERTA INTENSITAS KEGIATAN ADAT DAN AGAMA TERHADAP PENDAPATAN

Tabel 16. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0,071	-	0,071
X1 → Y2	0,030	0,843	0,873
X2 → Y1	0,397	-	0,397
X2 → Y2	0,296	2,359	2,655
X3 → Y1	0,338	-	0,338
X3 → Y2	0,223	2,247	2,47
X4 → Y1	-0,174	-	-0,174
X4 → Y2	-0,197	-0,2	-0,397
Y1 → Y2	0,289	-	0,289

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Nilai Z hitung sebesar $0,843 < 1,96$, maka H_0 diterima dan H_{10} ditolak. Artinya curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh umur terhadap pendapatan. Nilai Z hitung sebesar $2,359 > 1,96$, maka curahan jam kerja dapat memediasi pengaruh motivasi kerja terhadap pendapatan. Nilai Z hitung sebesar $2,247 > 1,96$, maka curahan jam kerja dapat memediasi pengaruh jumlah tanggungan rumah tangga terhadap pendapatan. Nilai Z hitung sebesar $-0,2 < 1,96$, maka curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh intensitas kegiatan adat dan agama terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

- 1) Umur tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki hubungan yang positif dengan curahan jam kerja, motivasi kerja dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap curahan jam kerja, sedangkan intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja.
- 2) Umur tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan, motivasi kerja dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan, sedangkan curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.
- 3) Curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh umur dan intensitas kegiatan adat dan agama terhadap pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung, motivasi kerja dapat memediasi pengaruh motivasi kerja dan jumlah tanggungan rumah tangga terhadap pendapatan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung.

SARAN

- 1) Bagi pemerintah, perlu adanya pelatihan bagi para pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung mengenai bagaimana cara mengelola waktu dengan baik antara kegiatan mengurus rumah tangga, *menyama braya*, dan bekerja.
- 2) Selain itu, perlu adanya pelatihan mengenai cara memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemasaran agar pendapatan yang akan diterima dapat bertambah. Sebagai upaya untuk menambah pendapatan, pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung dapat memanfaatkan waktu luang dengan membuat sarana upakara yang dapat dijual atau digunakan sendiri sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki, dapat menekan pengeluaran rumah tangga, dan menambah pendapatan untuk membiayai berbagai kebutuhan keluarga yang masih menjadi tanggungan mereka.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung dapat mencukupi pendapatannya, oleh sebab itu pedagang perempuan Hindu di Pasar Badung disarankan untuk terus meningkatkan kualitas produk yang dijual sehingga omset penjualan akan terus meningkat.

REFERENSI

- Chakraborty, P., & Koley, S. (2018). Socio-Economic View on Street Vendors: A Study of a Daily Market at Jamshedpur. *Journal of Advanced Research in Humanities and Social Science*, 5(1), 14–20. <https://doi.org/10.24321/2349.2872.201804>
- Chung, J., Park, J., Cho, M., Park, Y., Kim, D., Yang, D., & Yang, Y. (2015). A study on the relationships between age, work experience, cognition, and work ability in older employees working in heavy industry. *Journal of Physical Therapy Science*, 27(1), 155–157. <https://doi.org/10.1589/jpts.27.155>
- Collewet, M., & Sauermann, J. (2017). Working hours and productivity. *Labour Economics*, 47(1), 96–106. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2017.03.006>
- Converso, D., Sottimano, I., Guidetti, G., Loera, B., Cortini, M., & Viotti, S. (2018). Aging and Work Ability: The Moderating Role of Job and Personal Resources. *Front. Psychol*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02262>
- Dewi, P., M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119–124.
- Dewi, I. G. A. K. . S. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. *PIRAMIDA*, 8(1), 38–47.
- Dhahani, S., & Islam, I. (2015). Labour market adjustment to Indonesian's economic crisis: a comment. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 37(1), 113–115.
- Harsoyo, A., & Sulistyningrum, E. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 147–162.
- Heryendi, Wycliffe Timotius dan A.A.I.N Marhaeni. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 78–85.
- Hunt, A., & Samman, E. (2016). Women's economic empowerment: Navigating enablers and constraints. *Overseas Development Institute Research Report*, 1(9), 1–40.
- Jin, Y., & Xie, Y. (2017). Social determinants of household wealth and income in urban China. *Chin J Sociol*, 3(2), 169–192. <https://doi.org/10.1177/2057150X17695689>

- Keyfitz, N. (1989). Putting trained labour power to work: The dilemma of education and employment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25(3), 35–55. <https://doi.org/10.1080/00074918912331335629>
- Krisnaryana, I. M., & Yasa, I. G. W. M. (2018). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Asisten Rumah Tangga. *PIRAMIDA*, 14(1), 23–33.
- Mantra, I.B . (2003). *Demografi Umum* (Edisi Revi). Pustaka Pelajar.
- Menges, J. I., Tussing, D. V., Wihler, A., & Grant, A. M. (2017). When job performance is all relative: How family motivation energizes effort and compensates for intrinsic motivation. *Academy of Management Journal*, 60(2), 695–719. <https://doi.org/10.5465/amj.2014.0898>
- Mustika, Made Dwi Setyadhi & Putu Desy, A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6, 118–127.
- Nijp, H. H., Beckers, D. G. J., van de Voorde, K., Geurts, S. A. E., & Kompier, M. A. J. (2016). Effects of new ways of working on work hours and work location, health and job-related outcomes. *Chronobiology International*, 33(6), 604–618. <https://doi.org/10.3109/07420528.2016.1167731>
- Noviani, P. A., & Marhaeni, A. A. I. . (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 239–485.
- Peterson, E. W. F. (2017). The role of population in economic growth. *SAGE Open*, 7(4), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244017736094>
- Pitanatri, P. D. S. (2016). No Longer Invincible: Women’s Role in Promoting Ubud as Culinary Destination in Bali. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 4(3), 114–122. <https://doi.org/10.17265/2328-2169/2016.06.002>
- Prastyadewi, M. I. (2017). Pengaruh Intensitas Adat Terhadap Pendapatan Pedagang Acung Perempuan di Pantai Legian Kuta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 2–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purwanti, P. A. P. (2020). Faktor Eksternal dan Internal Kekuasaan Perempuan Bali Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(1), 159–171.
- Saskara, I. A. N. (2018). Pernikahan Dini dan Budaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), 117–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i01.p09>

- Sell, M., & Minot, N. (2018). What factors explain women's empowerment? Decision-making among small-scale farmers in Uganda. *Women's Studies International Forum*, 71(September), 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2018.09.005>
- Shkoler, O., & Kimura, T. (2020). How Does Work Motivation Impact Employees' Investment at Work and Their Job Engagement? A Moderated-Moderation Perspective Through an International Lens. *Front. Psychol*, 2(21), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00038>
- Shon, K. (2015). Gender Discrimination In Earnings In Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 95–121.
- Sunariani, N. N., Sukarsa, M., Budhi, M. K. S., & Marhaeni, A. (2015). Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas Dan Ngenteg Linggih Di Pura Pasek Preteka Desa Abiansemal). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 83–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i02.p07>
- Umi Rahayu, S. (2015). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 83–39.
- Wiyasa, I. B. W., & Urmila Dewi, M. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *PIRAMIDA*, 13(7), 27–36.
- Wong, C. M., & Tetrick, L. E. (2017). Job Crafting: Older Workers' Mechanism for Maintaining Person-Job Fit. *Front Psychol*, 8(9), 1548.